

Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Metode *Subtraction Plus One* di MIN 6 Gunungkidul

Musiran

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Gunungkidul

e-Mail: ahmadmusiran4@gmail.com

Abstract

This research aims to improve students' learning outcomes in Math subjects using subtraction plus one method. This research uses class action research methods including planning, implementation, observation, and reflection activities. The study subjects are grade III-A MIN 6 Gunungkidul students in the 2019/2020 school year. Data is taken through observations, documentation, and tests. The results of the analysis showed an increase in each cycle. In cycle II, students scored above KKM as many as 19 students or about 83.6% with an average score of 83.6. Subtraction Plus One method can improve the math learning results of students in grade III-A MIN 6 Gunungkidul.

Keywords: *Learning Methods, Subtraction Plus One*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika menggunakan metode subtraction plus one. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III-A MIN 6 Gunungkidul tahun pelajaran 2019/2020. Data diambil melalui observasi, dokumentasi, dan tes. Hasil analisis penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari setiap siklusnya. Pada siklus II diperoleh hasil nilai siswa di atas KKM sebanyak 19 siswa atau sekitar 83.6% dengan nilai rata-rata 83.6. Metode Subtraction Plus One dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas III-A MIN 6 Gunungkidul.

Kata Kunci: *Metode Belajar, Subtraction Plus One*

Pendahuluan

Sumber Daya Manusia yang memiliki kompetensi andal dapat diciptakan melalui pendidikan, salah satunya adalah pendidikan Matematika. Pembelajaran Matematika bertujuan untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam (Karso, 2002: 140).

Sejalan dengan harapan dan tujuan terhadap kemampuan untuk menguasai matematika, terdapat banyak persoalan yang terjadi di dalam pembelajaran

matematika itu sendiri. Dalam teori pengurangan bilangan selama ini siswa masih banyak kesulitan dalam mengurangi angka bilangan yang lebih kecil dibanding bilangan yang untuk mengurangi. Banyak siswa kesulitan dalam hal ini disebabkan antara lain: (1) Siswa harus meminjam angka didepanya, (2) Siswa harus banyak mengingat angka yang telah berubah angkanya, (3) Siswa butuh penalaran yang cukup, dan (4) Siswa butuh pemahaman yang sangat mendalam.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 1990: 22). Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Muidiono, 3). Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik (Agus Suprijono, 2012: 5)

Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari (Gatot Muh Setyo, dkk. 2008: 126). Pembelajaran matematika merupakan suatu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik siswa dengan hakikat matematika. Pada siswa usia SD sedang mengalami perubahan tingkat berpikirnya, sedangkan matematika adalah ilmu deduktif, aksiomatik, dan bahasa simbol yang banyak arti, sehingga diperlukan adanya kemampuan khusus dari guru untuk menjembatani antara dunia siswa yang belum berpikir secara deduktif agar dapat mengerti matematika yang bersifat deduktif. Guru sebagai pendidik dituntut untuk mencari dan memilih model pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, dan menggugah semangat yang pada akhirnya menjadikan siswa cerdas matematika.

Subtraction Plus One adalah suatu cara mengajar pengurangan dengan cara baru, dalam mengurangi angka bilangan yang lebih kecil tidak perlu meminjam angka di depannya akan tetapi cukup memberikan tambahan angka satu pada bilangan pengurang dengan menaruh di depannya. Cara ini terbukti bisa menyelesaikan persoalan pengurangan bilangan dengan cepat, tepat, dan mudah dipahami tanpa penalaran yang sulit. Sebagai contoh penyelesaian permasalahan terkait dengan pengurangan bilangan yaitu; pengurangan dengan angka yang dikurangi lebih besar tidak terlalu bermasalah bagi siswa namun, jika angka yang dikurangi lebih kecil dari angka pengurangnya maka siswa akan kesulitan. Kesulitan yang terjadi disebabkan daya mengingat, penalaran, dan juga pemahaman yang harus dikuasai oleh peserta didik harus benar-benar siap.

Hasil pengajaran melalui metode *Subtraction Plus One*: a) Siswa didik dapat menggunakan cara ini dengan lebih mudah dalam menyelesaikan soal-soal pengurangan yang angka yang dikurangi lebih kecil dari angka pengurang, b) Waktu yang dibutuhkan siswa lebih efektif sehingga tidak memforsir tenaga dan pikiran siswa. Metode ini diharapkan dapat diketahui orang lain terutama tenaga pendidik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan dengan analisis kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas III.A MIN 6 Gunungkidul tahun pelajaran 2019/2020, dengan jumlah siswa 21 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian (Iskandar, 2008: 178). Metode pengumpulan data meliputi; observasi, dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pembelajaran di kelas. Tes; untuk mengetahui daya serap siswa dalam menerima materi pelajaran. Praktik, untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melaksanakan materi pelajaran yang diberikan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan kegiatan pra siklus melalui pengamatan proses pembelajaran pengurangan bilangan di kelas serta wawancara dengan siswa kelas III-A, kemudian dilanjutkan pada siklus I dan Siklus II. Tahapan-tahapan pada siklus I dan II di antaranya: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Mempersiapkan Fasilitas dan Sarana Pendukung; 3) Menyiapkan RPP dan pedoman penilaian Proses pembelajaran berbicara siswa; 4) Menyiapkan Instrumen Penilaian; dan 5) Menunjuk guru kolaborasi. Di dalam proses pembelajaran siswa sudah terlihat lebih aktif dan bersungguh-sungguh dibandingkan dengan kondisi awal. Secara klasikal terdapat peningkatan terhadap minat, keaktifan, kerja sama, dan kesungguhan pada diri siswa.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penilaian Matematika Siklus I

No	Nilai	Banyaknya Siswa	Jumlah Nilai	Prosentase(%)
1	80	1	80	5.6 %
2	75	5	375	26 %
3	70	7	490	34 %
4	65	3	195	13.6 %
5	60	4	240	16.8 %
6	50	1	50	4 %
Jumlah		21	1430	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa penerapan metode *Subtraction Plus One* belum bisa meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pengurangan bilangan. Masih banyak siswa yang belum mencapai nilai standar minimal yang telah ditetapkan dan termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penilaian Matematika Siklus II

No	Nilai	Banyak Siswa	Jumlah Siswa	Prisentase(%)
1	95	2	190	9.5 %
2	90	6	540	29 %
3	85	4	340	19 %
4	80	4	320	19 %
5	75	3	522	14 %
6	70	2	140	9.5 %
Jumlah		21	2.052	100 %

Tabel 2 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan terhadap penerapan metode *Subtraction Plus One*. Hasil belajar siswa mencapai nilai tuntas dengan 19 dari 21 siswa mendapat nilai 75, 80, 85, 90, dan 95, sedangkan 2 lainnya mendapat nilai 70.

Simpulan

Penggunaan metode *Subtraction Plus One* pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Prosentase nilai siswa dari sebelum adanya tindakan dan sesudah adanya tindakan mengalami peningkatan dari 68% menjadi 83.6%. Metode *Subtraction Plus One* dapat diterapkan pada materi pengurangan bilangan pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III-A MIN 6 Gunungkidul.

Daftar Pustaka

- A.M., S. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- al-Tabany, T. I. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Siswa Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Bumi Aksara.
- Azhar, A. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Hudoyo, H. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Munadi, Y. 2008. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Sudjana, Nana, 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Susilana, R. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Syamsi, Atikah. "Pemanfaatan Media Aktual Lingkungan dalam Pembelajaran Matematika untuk *Lower Class* di MI/SD," *EduMa*, Vol. 3, No. 1, Juli 2014
- Syamsu, Y. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Zakaria, Effandi. 2007. *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematik*, Kuala Lumpur: Lohprint SDN, BHD